

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana.L, 2005). Menurut (Notoatmodjo, 2012) penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif. Usia saat sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya cara menyikat gigi yang baik dan benar.

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan baik secara fisik, mental, dan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu adanya perubahan perilaku, yang diharapkan setelah menerima penyuluhan. Menurut Kartasapoetra (1987) terdapat dua tujuan penyuluhan yaitu jangka pendek dan jangka panjang, antara lain ; 1) Tujuan jangka pendek yaitu perubahan tingkat pengetahuan, perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan, perubahan sikap, dan perubahan motif tindakan. 2) Tujuan jangka panjang yaitu mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik (*better farming*), berusaha yang lebih menguntungkan (*better business*), menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai (*better living*).

A.3 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan teknik penyampaian materi penyuluhan kepada responden. Menurut Notoatmodjo (2014), metode yang dapat dipergunakan dalam penyuluhan kesehatan adalah :

- 1) Metode Ceramah Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.
- 2) Metode Diskusi Kelompok Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara 5 – 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.
- 3) Metode Curah Pendapat Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dengan cara setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing - masing peserta, dan evaluasi tentang pendapat - pendapat tadi dilakukan kemudian
- 4) Metode Panel Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 siswa atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.
- 5) Metode Bermain Peran Metode ini berupa memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua siswa atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.
- 6) Metode Demonstrasi Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

- 7) Metode Simposium Metode simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan 2 sampai 5 siswa dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.
- 8) Metode Seminar Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok siswa berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya. Kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Penggunaan media bagi penyuluh sebagai alat bantu penyuluhan yang dapat merangsang siswa untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian

B. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Purnamawati dan Eldani, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses pembelajaran (Fatria, 2018).

B.1. Manfaat Media

Menurut Kemp dan Dayton (1985) mengemukakan beberapa teori tentang manfaat media pembelajaran yaitu: (Simamora, 2018).

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media dapat menyampaikan informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendeskripsikan

prinsip, konsep, proses atau prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lebih jelas dan lengkap.

3) Proses pembelajaran lebih interaktif

Jika dipilih dan dirancang dengan benar, media dapat membantu pendidik dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media pendidik mungkin akan cenderung berbicara “satu arah” kepada peserta didik.

4) Jumlah waktu belajar dan mengajar dapat dikurangi.

5) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan lebih efisien

6) Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

7) Sikap positif peserta didik terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

8) Peran pendidik dapat berubah ke arah yang lebih positif.

B.2 Jenis-jenis Media

Media pembelajaran berdasarkan pembelajaran yaitu: (Aghni 2018).

1) Media visual adalah menggunakan indera penglihatan. Pendukung dari jenis media visual ini adanya garis dan bentuk berupa buku tulis, papan tulis, alat peraga.

2) Media audio visual yaitu kombinasi antara media visual dan audiodengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran berupa video.

3) Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Multimedia melibatkan Indera penglihatan dan pendengaran melalui teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

B.3 Media Teka Teki Silang Kesehatan Gigi

A. Pengertian Teka Teki Silang

Permainan teka-teki silang merupakan permainan yang mengisi jawaban pada kolom kotak dengan huruf- huruf sesuai dengan pertanyaan untuk dapat mengasah otak peserta didik. Menurut Fima dkk (2020) Teka-teki silang merupakan sebuah permainan yang cara permainannya mengisi ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk. Permainan teka-teki silang merupakan salah satu permainan edukatif, karena permainan ini dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama, Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Permainan edukatif teka-teki silang tidak hanya berupa teks, namun terdapat gambar-gambar pendukung yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar. Selain membantu peserta didik termotivasi dalam belajar, permainan edukatif teka-teki silang dapat membentuk karakter siswa dalam belajar disiplin, jujur, dan rasa ingin tahu (Wulan,dkk 2019)

Teka teki silang yang menjadi kegemaran lintas generasi, sesungguhnya merupakan hal baru, tetapi tidak begitu baru. Artinya, hal ini sudah berlangsung dari zaman ke zaman dengan format dan bentuk yang serupa. Catatan sejarah menyatakan bahwa format teka teki silang ada sejak zaman kuno. Bentuknya cukup sederhana sebuah bujur sangkar yang menghubungkan kata-kata secara vertikal dan horizontal.

Teka teki silang dapat dikategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karna otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat meningkat. Teka teki silang dikatakan sebagai media rekreasi otak karena selain mengasah kemampuan kognitif, meningkatkan daya ingat, memperkaya pengetahuan, dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran teka

teki silang dalam penelitian ini media cetak yang terdapat suatu permainan kata yang berbentuk serangkaian ruang-ruang kosong berbentuk kotak (Wirahyuni, 2017).

B. Kelebihan Teka Teki Silang

Menurut Kadek Wirahyuni (2017) permainan teka teki silang memiliki kelemahan dan kelebihan yaitu:

Kelebihan permainan TTS sebagai berikut:

- 1) Mencari pemecahan masalah.
- 2) Memperkaya kosakata.
- 3) Suasana kelas menjadi kondusif dan mengurangi kejenuhan.
- 4) Meningkatkan kecepatan berfikir
- 5) Mengasah otak
- 6) Mempertajam daya ingat.

C. Kelemahan Teka Teki Silang sebagai berikut:

- 1) Banyak menghabiskan waktu
- 2) Soal terkadang membingungkan
- 3) Butuh konsentrasi yang tinggi
- 4) Jawaban harus singkat
- 5) Jawaban harus berkaitan dalam kotak tertentu

B.4 Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

A. Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain di dalam mulut, bertujuan agar gigi tetap sehat dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak menyebabkan gangguan fungsi, aktivitas dan penurunan produktivitas kerja yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Yuditami, dkk, 2016).

B. Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

Pendidikan kesehatan gigi adalah semua aktivitas yang mempengaruhi orang-orang sedemikian rupa dengan cara memberikan pengertian tentang bagaimana memelihara kesehatan gigi dan mulut untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu usaha untuk mengurangi penyakit gigi dan mulut yang tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut (Herijulianti, 2002).

Perilaku kesehatan akan lebih baik jika didasari oleh pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Makin tinggi tingkat pengetahuan atau pendidikan seseorang akan makin mudah menyerap informasi baru terhadap kesehatan gigi dibandingkan dengan pengetahuan lebih rendah (Notoatmodjo, 2003).

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya adalah dengan menyikat gigi. Sikat gigi adalah alat mekanis yang paling efektif untuk membersihkan sisa makanan dan plak yang menjadi sumber utama, namun masih terdapat keraguan tentang bentuk sikat gigi, frekuensi, lamanya menyikat gigi dan metode yang baik dan benar. (Susanti, 2011).

Cara menyikat gigi yang dianjurkan oleh Departemen kesehatan Direktorat kesehatan gigi yaitu (Herry Imran & Niakurniawati, 2018):

- 1) Menyikat gigi dengan gerakan pendek-pendek dimana sikat gigi ditempatkan dengan sudut 45 derajat terhadap sumbu panjang gigi dengan ujung serat sikat pada tepi gusi.
- 2) Sikat digerak-gerakan dengan gerakan kecil kedepan dan kebelakang selama kurang lebih sepuluh kali tiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi.
- 3) Menyikat permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir.
- 4) Pada permukaan lidah dan langit-langit gigi belakang agak menyudut, pada gigi depan sikat dipegang vertical.

C. Tujuan Menyikat Gigi

Menggosok gigi adalah cara yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikatnya. Tujuannya menggosok gigi untuk membersihkan plak/kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan di dalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, mengurangi kerusakan gigi (Putri and Maimaznah, 2021).

D. Frekuensi dan waktu menyikat gigi

Dalam merawat kesehatan gigi, frekuensi menyikat gigi juga harus diperhatikan yaitu minimal 2 kali dalam sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun disela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami. Untuk itu usahakan gigi dalam keadaan yang bersih sebelum tidur. Ketika bangun pagi, gigi masih relative bersih, sehingga gosok gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan (Hidayat and Tandiari, 2016). Selain itu lamanya menyikat gigi juga harus diperhatikan, umumnya orang melakukan penyikatan gigi maksimum 2 menit dan harus dilakukan secara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat (Putri, dkk, 2009).

B.5 Mengonsumsi Makanan Yang Berserat

Mengonsumsi Makanan yang berserat serta mengandung air bersifat membersihkan karena harus dikunyah dan dapat merangsang sekresi saliva karenanya dapat berperan sebagai penghambat terjadinya karies. Proses mengunyah makanan berserat ini akan merangsang dan meningkatkan produksi air liur atau saliva (Soelarso, dkk, 2017).

Salah satu contoh makanan tinggi serat adalah alpukat. Alpukat memiliki kandungan lemak baik dan serat yang tinggi. Dalam 100 gram

atau setengah buah alpukat terdapat 6,7 gram serat yang setara dengan 18% kebutuhan serat harian pria dewasa usia 19-29 tahun (kebutuhan serat harian pria dewasa usia 19-29 tahun adalah 37 gram).

Menurut Darwin makanan manis adalah pemanis yang tidak dapat dipisahkan dari makanan yang kita konsumsi. Mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, seperti gula atau zat tepung, maka tubuh langsung mengubahnya menjadi glukosa. Gula juga dapat menyebabkan masalah gigi. Redisu gula digigi yang tidak disikat dengan benar mendorong berkembangbiakan 9 bakteri alami yang menghasilkan asam. Akibatnya, gigi menjadi mudah berlubang (Darwin, 2013).

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Pasca et al. 2013).

Menurut Notoatmodjo (2018) tingkat pengetahuan dibagi 6 tingkatan pengetahuan, antara lain :

- 1) Tahu (*know*) Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*) Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

- 3) Aplikasi (*application*) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.
- 4) Analisis (*analysis*) kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Evaluasi (*evaluation*) pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

C.2 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan ialah :

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang dapat memiliki kemampuan yang baik.

2. Informasi

Informasi adalah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi.

3. Lingkungan

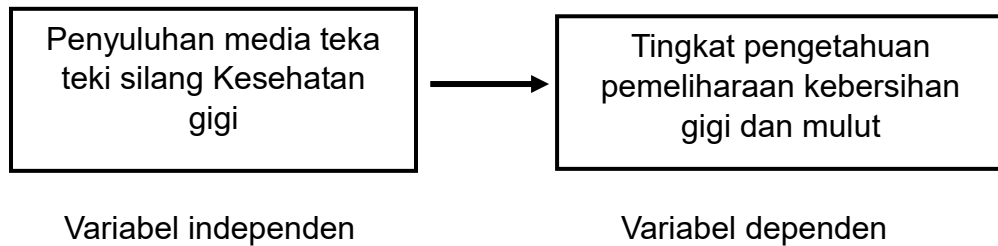
Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun social.

4. Usia

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variable yang akan diteliti.



E. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan adalah bimbingan memberikan penjelasan dan petunjuk kepada responden tentang memelihara Kesehatan gigi dan mulut
- 2) Media teka teki silang adalah permainan yang berbentuk serangkaian ruang-ruang kosong yang berbentuk kotak diisi dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia.
- 3) Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan siswa siswi untuk memahami atau mengingat terhadap sesuatu yang sudah di pelajari.
- 4) Pengetahuan adalah hasil tahu atau kemampuan dari seseorang terhadap sesuatu yang didapat melalui pemahaman siswa/l tentang memelihara Kesehatan gigi dan mulut.